



## **PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT, PENURUNAN KARIES DAN PENGABDIAN CAKUPAN PENAMBALAN/PERAWATAN GIGI PADA MASYARAKAT DI BANTARAN SUNGAI MARTAPURA**

Fahmi Bin Said<sup>1</sup>, Ida Rahmawati<sup>2</sup>, Isnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Email: [isnasitahaura29@gmail.com](mailto:isnasitahaura29@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Caries is a disease that is still a major problem in the field of dental health in the world, including in Indonesia. Various efforts must continue to be made to reduce the incidence of caries, both promotive and preventive, as well as curative and rehabilitative. The DMF-T index in Banjar Regency is 7.8 with D-T=1.62, M-T=5.88, and F-T=0.34 and is one of the districts that has a DMF-T value above the index for South Kalimantan province. The results of the 2016 Banjar District Health Service survey stated that the highest number of permanent tooth fillings and extractions was in Martapura District with a total of 1148 permanent tooth fillings and 895 permanent tooth extractions. Community service aims to increase knowledge of dental and oral health and brushing skills, increase PTI rates and reduce dental caries rates in the community in Pekauman village, Banjar Regency, East Martapura District on the Martapura River. The method used is analytical observational with a cross sectional approach. The community service population is the people of Pekauman Village, Banjar Regency, East Martapura District on the Martapura River. As a result of community service, there was an increase in knowledge about dental health from an average of 52.40 high criteria to very high 83.27. The achievement of reducing the number of dental caries by 27.43% and increasing the Performance Treatment Index (PTI) number was achieved from 3.6% to 23%.*

*Keywords:* Knowledge, dental caries rates, PTI rates

### **ABSTRAK**

Karies merupakan penyakit yang masih menjadi masalah utama di bidang kesehatan gigi di dunia, termasuk di Indonesia. Berbagai upaya harus terus dilakukan untuk mengurangi insidensi karies, baik upaya yang bersifat promotif dan preventif, maupun yang bersifat kuratif dan rehabilitatif. Indeks DMF-T di Kabupaten Banjar adalah 7,8 dengan D-T=1,62, M-T=5,88, dan F-T=0,34 dan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki nilai DMF-T di atas indeks provinsi Kalimantan Selatan. Hasil survei Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2016, menyatakan bahwa angka tertinggi dari tumpatan dan pencabutan gigi tetap adalah Kecamatan Martapura dengan total 1148 tumpatan gigi tetap dan 895 pencabutan gigi tetap. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi, meningkatkan angka PTI dan menurunkan angka karies gigi pada masyarakat di desa Pekauman Kabupaten Banjar Kecamatan Martapura Timur di Bantaran Sungai Martapura. Metode yang digunakan adalah

observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pengabdian masyarakat adalah masyarakat Desa Pekauman Kabupaten Banjar Kecamatan Martapura Timur di Bantaran Sungai Martapura. Hasil pengabdian masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan Gigi dari rata-rata 52.40 kriteria tinggi menjadi sangat tinggi 83.27. Capaian penurunan angka karies gigi sebanyak 27,43 % serta peningkatan Angka Performance Treatment Indek (PTI) tercapai dari 3.6 % menjadi 23 %.

Kata Kunci: Pengetahuan, Angka karies gigi, Angka PTI

## **I. PENDAHULUAN**

Karies merupakan penyakit yang masih menjadi masalah utama di bidang kesehatan gigi di dunia, termasuk di Indonesia. Berbagai upaya harus terus dilakukan untuk mengurangi insidensi karies, baik upaya yang bersifat promotif dan preventif, maupun yang bersifat kuratif dan rehabilitatif (Regia *et al.*, 2023). Indeks DMF-T di Kabupaten Banjar adalah 7,8 dengan D-T=1,62, M-T=5,88, dan F-T=0,34 dan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki nilai DMF-T di atas indeks provinsi Kalimantan Selatan (Kemenkes RI, 2018). Hasil survei Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2016, menyatakan bahwa angka tertinggi dari tumpatan dan pencabutan gigi tetap adalah Kecamatan Martapura dengan total 1148 tumpatan gigi tetap dan 895 pencabutan gigi tetap (Kesehatan and Banjar, 2017).

Kecamatan Martapura merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banjar dengan angka tertinggi tumpatan dan pencabutan gigi tetap. Jumlah tumpatan gigi tetap meningkat menjadi 1800 gigi dan terjadi sedikit penurunan pada pencabutan gigi tetap menjadi 724 gigi. Sungai Martapura memiliki peranan penting bagi penduduk yang tinggal di sepanjang bantaran sungai dan menggunakan air sungai untuk aktifitas sehari-harinya. Sungai Martapura mempunyai luas sebesar 453,88 km<sup>2</sup> atau 45.388 hektar. Panjang Sungai Martapura ini sebesar 36.566 m (Utami, Amperawati and Salamah, 2022).

## **II. METODE**

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Sosialisasi kepada masyarakat Desa Pekauman Martapura sebagai Mitra.
- b. Penyuluhan tentang pemeliharaan kesgilut, dan diskusi dengan masyarakat Desa Pekauman Martapura.
- c. Pemeriksaan DMF-T masyarakat Desa Pekauman sebagai Mitra.
- d. Pelaksanaan penambalan gigi berlubang kepada masyarakat sebagai Mitra.
- e. Monitoring dan evaluasi Program Kemitraan Masyarakat (PkM).
- f. Pelaporan akhir Program Kemitraan Masyarakat (PkM) sekaligus persentasi akhir.

Instrumen dan bahan yang digunakan adalah:

- a. Kaca mulut
- b. Sonde
- c. Pinset

- d. Nier biken
- e. Agate spatel
- f. Flastis Filling Instrument
- g. Fuji IX
- h. Kursi Lapangan
- i. Lembar pemeriksaan gigi
- j. Kapas alkohol
- k. Tissue

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan Gigi

**Tabel 1. Capaian Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di desa Pekauman Kabupaten Banjar Martapura Timur di Bantaran Sungai Martapura**

NO	KEGIATAN	PENGETAHUAN AWAL	CAPAIAN	KET.
1.	Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	Rata-rata pengetahuan 75 % (Azwar, S ,2012)	Rata-rata pengetahuan 83.27 (Sangat Tinggi)	Tercapai

#### Data Primer

Berdasarkan tabel 5.1, Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut tercapai, dari rata-rata 52.40 hasil pengisian kuesioner pree test (kategori sedang), menjadi rata-rata 83.27 (kategori tinggi). Hal ini dapat dicapai setelah kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi, kemudian masyarakat juga diberikan bahan bacaan berupa leaflet, sehingga setelah dilakukan post test terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 1. Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

**B. Penurunan Angka Karies Gigi**

**Tabel 2. Capaian Penurunan Angka Karies Gigi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di desa Pekauman Kabupaten Banjar Martapura Timur di Bantaran Sungai Martapura**

NO	KEGIATAN	KASUS KARIES	CAPAIAN	KET.
1.	Penambalan Gigi	Sebanyak 164 kasus	27.43% (45 kasus ditambal)	Tercapai

Data Primer

Berdasarkan tabel 2, Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut tercapai, dari rata-rata 52.40 hasil pengisian kuesioner pree test (kategori sedang), menjadi rata-rata 83.27 (kategori tinggi). Hal ini dapat dicapai setelah kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi, kemudian masyarakat juga diberikan bahan bacaan berupa leaflet, sehingga setelah dilakukan post test terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.



**Gambar 2. Kegiatan penambalan gigi**

C. Penurunan Angka PTI (*Performance Treatment Indeks*)

**Tabel 3. Capaian Peningkatan Angka PTI (*Performance Treatment Indeks*)  
Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di desa Pekauman Kabupaten Banjar  
Martapura Timur di Bantaran Sungai Martapura**

NO	KEGIATAN	KASUS KARIES	CAPAIAN			KET.
1.	Penambalan Gigi	3,6% (dari kasus)	164	27.43%	(45 kasus ditambal)	Tercapai

Data Primer

Berdasarkan tabel 3, Pencapaian *PTI* sebanyak 27.43% *PTI* berkaitan erat dengan seberapa banyak kasus gigi berlubang dan berapa banyak yang sudah dilakukan penambalan.



Gambar 3. Kegiatan penambalan gigi

#### IV. SIMPULAN

- a. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan Gigi dari rata-sara 52.40 kriteria tinggi menjadi sangat tinggi 83.27
- b. Capaian penurunan angka karies gigi sebanyak 27.43 % karena saat pemeriksaan kondisi lubang gigi masih indikasi untuk penambalan langsung namun saat kegiatan sudah ada keluhan, sebagian responden pada kunjungan pertama sebagian ada menolak untuk dilakukan perawatan menambal giginya juga ada yang sudah terlalu dalam, kunjungan selanjutnya pun beberapa responden tidak bias berhadir dengan berbagai kendala.
- c. Peningkatan Performance Treatment Indeks tercapai dari 3.6 % menjadi 23%

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kemenkes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Kesehatan, P. and Banjar, K. (2017) 'Kabupaten Banjar Tahun 2016', (April).
- Regia, A. *et al.* (2023) 'Gambaran Karies dan Evaluasi Perawatan pada Siswa di Kawasan Caries Description and Treatment Evaluation on Students in Public Health Center of Ikuur Koto', *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), pp. 455–461. Available at: <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/4789/3343>.
- Utami, N.K., Amperawati, M. and Salamah, S. (2022) 'Hubungan Konsumsi Air Mineral Dan Air Sungai Dengan Indeks Dmf-T Di Kalimantan Selatan', *An-Nadha Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), p. 79. Available at: <https://doi.org/10.31602/ann.v9i1.6904>.